

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *INDEX CARD MATCH* (MENCARI PASANGAN KARTU) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA MI BONTOTE'NE KABUPATEN GOWA



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.I) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh
H A R I A N I
NIM: 20700108031

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, pe¹ yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Agustus 2012
Penyusun

H A R I A N I
NIM. 20700108031

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan *Metode Index Card Match* (Mencari Pasangan Kartu) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa MI Bontote’ne Kabupaten Gowa” yang disusun oleh saudari **Hariani**, NIM:20700108031, mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari jum’at tanggal **31 Agustus 2012 M** bertepatan pada tanggal **1 Syawal 1433 H**, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 31 Agustus 2012 M.
12 Syawal 1433 H.

DEWAN PENGUJI (SK. Dekan No. 280 Tahun 2012)

Ketua	: Dr. Susdiyanto, M.Si	(.....)
Sekretaris	: Drs. Sulaiman Saat, M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Drs. M. Sabir Umar, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Suddin Bani, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Andi Halimah, M.Pd	(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Salehuddin, M.Ag

NIP: 19541212 198503 1 001
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penul..... skripsi saudara **Hariani, NIM: 20700108031**, Mahasiswa Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode *Index Card Match* (Mencari Pasangan Kartu) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa MI Bontote’ne Kabupaten Gowa” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, 13 Agustus 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Suddin Bani, M.Ag
NIP.19641231 199303 1 039

Dra. Andi Halimah, M.Pd
NIP. 19691114 199403 2 004

ABSTRAK

Nama : Hariani
NIM : 20700108031
Judul : Efektivitas Penerapan Metode *Index Card Match* (Mencari Pasangan Kartu) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa.

Skripsi ini membahas tentang efektivitas penerapan metode *index card match* (mencari pasangan kartu) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum penerapan metode *index card match* di MI Bontote'ne Kabupaten Gowa, bagaimana hasil belajar bahasa Indonesia siswa sesudah penerapan metode *index card match* di MI Bontote'ne Kabupaten Gowa dan apakah penerapan metode *index card match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa. Variabel yang diteliti adalah metode *index card match* (pasangan kartu) dan hasil belajar.

Penelitian ini termasuk penelitian *pre-experimental designs* dengan menggunakan desain *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di MI Bontote'ne Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa yang berjumlah 124 orang. Dari populasi itu diambil sampel dengan teknik *simple random sampling* yaitu siswa kelas V MI Bontote'ne Kabupaten Gowa sebanyak 26 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif berupa rata-rata dan persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa serta analisis inferensial dengan menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif untuk instrumen dalam bentuk tes sebelum diterapkan metode *index card match* diperoleh skor rata-rata 37,69 berada pada kategori rendah sedangkan skor rata-rata setelah diterapkan metode *index card match* diperoleh skor rata-rata 75 berada pada kategori tinggi. Adapun analisis statistik inferensial menunjukkan $t_{Hitung} = 20,73$ dan $t_{Tabel} = 1,71$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $20,73 > 1,71$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, penerapan metode *index card match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah swt., atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw., dan para sahabatnya, tabi' tabiin serta orang-orang yang senantiasa ikhlas berjuang di jalan-Nya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Hal ini tidak luput dari bantuan dan dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga terutama orang tua tercinta **Ayahanda Dg Haba dan Ibunda Rohani**, serta saudara-saudari, atas segala dukungan, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah swt., selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayah-Nya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing. H.T.,M.S., Rektor dan para Pembantu Rektor UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Salehuddin, M.Ag. Dekan dan para Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. Drs. Sulaiman Saat, M.Pd dan Drs. Suddin Bani, M.Ag, Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Drs. Suddin Bani, M.Ag Pembimbing I dan Dra. Andi Halimah, M.Pd Pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajar hingga penulis dapat menambah ilmu dan wawasan.
6. Satriah, S.Ag, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Bontote,ne Kabupaten Gowa dan Nurhawani, S.Pd, guru mata pelajaran bahasa Indonesia beserta seluruh staf, guru-guru, siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.
7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2008 yang telah memberikan kebersamaan dan keceriaan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Seluruh teman-teman seperjuanganku (Umhy, Mutia dan teman-teman di kost) yang telah menjadi sahabat-sahabat terindah dalam suka dan duka serta teman-teman mahasiswa di UIN Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar Agustus 2012

Penulis

H A R I A N I
NIM. 20700108031

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUANPEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
 BAB I PENDAHULUAN	1-11
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Garis Besar Isi Skripsi	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12-33
A. Metode <i>Index Card Match</i>	12
B. Belajar Bahasa Indonesia.....	14
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34-43
A. Jenis dan Desain Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Prosedur Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44-60
A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum MI Bontote'ne Kabupaten Gowa.....	44
2. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Penerapan Metode <i>Index Card Match</i>	47
B. Pembahasan	59
 BAB V PENUTUP	61

A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Penelitian	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Populasi Siswa-siswi MI Bontote'ne Kabupaten Gowa.....	35
2 Tingkat Penguasaan Materi	39
3 Jumlah Guru MI Bontote'ne Kabupaten Gowa	44
4 Jumlah Siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa	45
5 Jumlah Bangunan MI Bontote'ne Kabupaten Gowa.....	46
6 Skor Nilai <i>Pretest</i>	48
7 Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai <i>Pretest</i>	49
8 Tingkat Penguasaan Materi Sebelum Penerapan Metode <i>Index Card Match</i> ..	50
9 Skor Nilai <i>Posttest</i>	51
10 Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai <i>Posttest</i>	52
11 Tingkat Penguasaan Materi Setelah Penerapan Metode <i>Index Card Match</i> ...	53
12 Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bidang yang harus diutamakan oleh setiap Negara, sebab menyangkut kehidupan masa depan bangsa. Pendidikan di Indonesia menjadi kompleks karena di dalamnya berbagai hal yang sangat terkait satu sama lain. Pendidikan itu sendiri berkembang seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini. Salah satu sarat atau faktor yang memengaruhi terjadinya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan siswa giat mengumpulkan atau menerimanya.

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, telah melakukan berbagai usaha agar dapat beradaptasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu di antaranya adalah peningkatan mutu pendidikan. Usaha itu ditandai dengan adanya perubahan-perubahan di berbagai bidang yang erat kaitannya dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru bidang studi, perubahan dan penyempurnaan kurikulum serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.

Tanggung jawab guru sebagai pendidik pada hakikatnya merupakan pelimpahan tanggung jawab dari setiap orang tua. Orang tua lah sebagai pendidik pertama dan utama. Jalan yang ditempuh pendidik bukanlah pekerjaan yang

mudah dan tugas mereka tidak ringan, mereka telah sanggup mengembangkan amanah walaupun itu sangat berat.

Peran guru sebagai sumber belajar sangat penting. Guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pembelajaran. Biasa dinilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pembelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi siswa. Guru sebagai salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan harus menguasai berbagai kemampuan dan keterampilan, minimal penguasaan materi pelajaran dan keterampilan dalam mengajarkannya.¹

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik sesuai kemampuan dan tuntutan zaman. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu menumbuhkan mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut memahami berbagai metode pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Demikian pula dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan. Dalam proses pasti terdapat pembelajaran berapa kelemahan yang memengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mengaktifkan belajar siswa dalam proses pembelajaran diperlukan metode bervariasi. Oleh sebab itu sangat dianjurkan agar guru menggunakan kombinasi metode mengajar setiap kali mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan.

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Cet .IV; Jakarta: Kencana, 2008), h. 21.

Bahasa Indonesia merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Selain itu, bahasa Indonesia merupakan dasar yang sangat diperlukan oleh peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajar dalam menempuh pendidikan lebih lanjut. Mengingat arti pentingnya bahasa Indonesia, maka selayaknya penanganan pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara baik. Pengajaran bahasa Indonesia harus ditata terus menerus dalam rangka mengembangkan daya nalar peserta didik.

Salah satu tujuan pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa, terampil membaca, terampil menyimak, terampil berbicara dan terampil menulis. Oleh karena itu, setiap guru bahasa diharapkan mempunyai upaya demi peningkatan keterampilan berbahasa peserta didiknya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Diantara keempat keterampilan berbahasa tersebut keterampilan membaca dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu kegiatan berbahasa yang sangat penting sebab siswa dapat memperoleh informasi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman.²

Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bontote'ne Kabupaten Gowa berdasarkan hasil observasi penulis sebelum mengadakan penelitian di sekolah tersebut terlihat bahwa metode yang digunakan sudah cukup bervariasi antara lain menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan kelompok, namun demikian terlihat juga bahwa siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru wali kelas V MI Bontote'ne Kabupaten Gowa bahwa hal yang juga menyebabkan rendahnya hasil belajar bahasa

² Yeti Mulyati, dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD* (Cet. VI; Jakarta: Universitas Negeri Makassar, 2009), h. 20.

Indonesia siswa terutama dalam hal membaca adalah siswa selalu beranggapan bahwa pelajaran bahasa Indonesia tidak terlalu sulit untuk dipelajari terutama dalam hal membaca yang membuat mereka malas mempelajarinya sehingga mengalami masalah dalam keterampilan membaca khususnya membaca cerita pendek.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa. Salah satunya ialah penerapan metode *index card match* (mencari pasangan kartu). Metode *index card match* merupakan strategi pengulangan (peninjauan kembali) materi, sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya. Dalam strategi pembelajaran ini siswa dituntut untuk menguasai dan memahami konsep melalui pencarian kartu indeks, di mana kartu indeks terdiri dari dua bagian yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh satu buah kartu. Dalam hal ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya. Siswa yang mendapat kartu soal mencari siswa yang memiliki kartu jawaban, demikian sebaliknya. Strategi pembelajaran ini mengandung unsur permainan sehingga diharapkan siswa tidak bosan dalam belajar.

Adapun alasan penulis memilih metode ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *index card match*, proses penerimaan terhadap mata pelajaran yang diberikan akan lebih berkesan serta siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan oleh seorang guru selama pelajaran berlangsung, sehingga pusat perhatian siswa

berpusat pada materi pelajaran yang diberikan dan mudah dimengerti oleh siswa. Pembelajaran *index card match* atau mencari pasangan kartu adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Adapun keunggulan dari metode ini adalah sebagai berikut:

1. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
2. Kerja sama antarsesama siswa terwujud dengan dinamis
3. Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.³

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah jika di kelas itu termasuk kelas gemuk (lebih dari 30 siswa/kelas) maka harus berhati-hati, karena jika kurang bijaksana maka yang muncul adalah suasana seperti pasar dengan keributan yang tak terkendali.⁴ Tentu saja kondisi ini akan mengganggu ketenangan kelas yang lainnya. Hal ini dapat diantisipasi dengan menyepakati beberapa komitmen ketertiban dengan siswa sebelum kegiatan dimulai. Pada dasarnya mengendalikan kelas tergantung bagaimana memotivasi siswa pada langkah pembukaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “***Efektivitas Penerapan Metode Index Card Match (Mencari Pasangan Kartu) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa MI Bontote’ne Kabupaten Gowa***”.

³ Deddy Kresnanto, *Metode Pembelajaran Index Card Match*. <http://www.Nongkrongplus.wordpress.com>. (15 Maret 2012).

⁴ *Ibid.*,

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum penerapan metode *index card match* di MI Bontote'ne Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana hasil belajar bahasa Indonesia siswa setelah penerapan metode *index card match* di MI Bontote'ne Kabupaten Gowa?
3. Apakah penerapan metode *index card match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa?

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dikemukakan hipotesis penelitian terhadap permasalahan yang diajukan ini ialah:

Ho : Penerapan metode *index card match* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa.

Ha : Penerapan metode *index card match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa.

D. Definisi Operasional Variabel

Sehubungan dengan judul skripsi agar lebih jelas maksudnya, maka penulis akan mengemukakan pengertian variabel yang dianggap perlu dari judul tersebut.

1. Metode *Index Card Match*

Metode *index card match* atau mencari pasangan kartu adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu. Sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.⁵

2. Hasil Belajar

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hasil diartikan sebagai sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha.⁶

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷

Hasil belajar bahasa Indonesia adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang difokuskan pada keterampilan membaca yaitu membaca cerpen.

⁵Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 32.

⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 300.

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 22.

Membaca merupakan usaha memahami informasi yang disampaikan melalui lambang tulisan sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks.⁸

Membaca menurut Tarigan dalam Hamsiah Djafar yang berjudul *Pembelajaran Bahasa Indonesia* mengemukakan bahwa membaca merupakan kegiatan aktivitas berbahasa yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan melalui informasi tertulis.⁹

Klein, dkk dalam Farida Rahim yang berjudul *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* mengemukakan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang difokuskan pada keterampilan membaca yaitu usaha memahami informasi yang disampaikan melalui lambang tulisan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Cet. I; BPFE: Yogyakarta, 2010), h. 283.

⁹ Hamsiah Djafar, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Cet. I; Makassar : Alauddin University Press, 2011), h. 108.

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Cet. I ;Jakarta :PT Bumi Aksara, 2005), h. 3.

1. Untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum penerapan metode *index card match* di MI Bontote'ne Kabupaten Gowa?
2. Untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia siswa setelah penerapan metode *index card match* di MI Bontote'ne Kabupaten Gowa?
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *index card match* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa?

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk siswa, dapat memahami konsep bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *index card match*.
2. Untuk guru, sebagai masukan dalam menentukan berbagai langkah penanganan terhadap siswa yang mengalami masalah dengan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia baik di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Untuk akademis atau lembaga, menjadi bahan informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan bahasa Indonesia.
4. Untuk peneliti, menjadi masukan dan acuan dalam mengembangkan penelitian di masa mendatang serta menjadi referensi sebagai calon pendidik.

F. Garis Besar Isi Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran tentang isi dari skripsi ini, maka penulis mengemukakan garis besar isi skripsi. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I, pendahuluan merupakan pengantar sebelum lebih jauh mengkaji dan membahas apa yang menjadi substansi penelitian ini. Di dalam bab I ini memuat latar belakang yang mengemukakan kondisi yang seharusnya dilakukan dan kondisi yang ada sehingga jelas adanya kesenjangan yang merupakan masalah yang menuntut untuk dicari solusinya. Rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan yang akan terjawab setelah melakukan penelitian. Hipotesis yaitu pernyataan yang masih bersifat sementara kebenarannya. Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan batasan pengertian dan gambaran-gambaran yang jelas tentang variabel yang digunakan. Tujuan penelitian berisi tentang tujuan penulis melakukan penelitian. Manfaat penelitian meliputi manfaat yang ingin dicapai baik bagi siswa, bagi guru, maupun bagi peneliti. Selanjutnya adalah garis besar isi yang merupakan gambaran umum tentang isi skripsi.

Bab II, berisi tinjauan pustaka yang mengkaji tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti . Dalam skripsi ini dibahas tentang kajian teoretis yang erat kaitannya dengan hasil belajar bahasa Indonesia dan metode pembelajaran *index card match*.

Bab III, berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, hasil penelitian berisi tentang penyajian hasil penelitian dan analisisnya secara deskriptif dan inferensial yang disesuaikan dengan rumusan masalah serta pembahasan dari hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian di lapangan.

Bab V, penutup berupa kesimpulan yang berisi hal-hal yang membahas tentang rangkuman hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada serta saran – saran yang dianggap perlu untuk lebih meningkatkan hasil belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Index Card Match

1. Pengertian Metode Index Card Match

Metode index card match atau mencari pasangan kartu merupakan strategi pengulangan (peninjauan kembali) materi, sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya. Metode *index card match* adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan metode ini dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Ini merupakan sebuah metode yang mudah, guna memperoleh partisipasi kelas yang keseluruhan dan tanggung jawab secara individu. Metode ini memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap siswa lain. Dengan metode ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.¹

2. Langkah-langkah Metode Index Card Match

Langkah-langkah metode *index card match* adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan potongan–potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada dalam kelas.

¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 119.

- b. Potongan kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama, pada separuh bagian kertas ditulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan dan separuh kertas yang lain ditulis jawaban dari pertanyaan– pertanyaan yang telah dibuat.
- c. Setiap kertas yang telah ditulis pertanyaan dan jawaban dicampur kemudian dikocok, kemudian separuh siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- d. Siswa diminta untuk menemukan pasangan mereka dan yang sudah menemukan pasangan diminta kepada mereka untuk duduk berdekatan kemudian siswa diminta agar tidak memberitahu materi yang mereka dapat kepada temannya yang lain. Setiap siswa membacakan pertanyaan yang diperoleh secara bergantian selanjutnya pertanyaan dijawab oleh pasangannya.
- e. Setelah semua pertanyaan telah dijawab maka siswa dapat membuat klarifikasi dan kesimpulan.²

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Index Card Match*

Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan, adapun kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
- b. Kerja sama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis
- c. Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.³

²*Ibid.*, h. 120.

³Deddy Kresnanto, *Metode Pembelajaran Index Card Match*. <http://www.Nongkrongplus.wordpress.com>. (15 Maret 2012).

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah jika di kelas itu termasuk kelas gemuk (lebih dari 30 siswa/kelas) maka kita harus berhati-hati, karena jika kita kurang bijaksana maka yang muncul adalah suasana seperti pasar dengan keributan yang tak terkendali. Tentu saja kondisi ini akan mengganggu ketenangan kelas yang lainnya. Hal ini dapat diantisipasi dengan menyepakati beberapa komitmen ketertiban dengan siswa sebelum kegiatan dimulai, pada dasarnya mengendalikan kelas tergantung bagaimana memotivasi siswa pada langkah pembukaan.⁴

B. Belajar Bahasa Indonesia

1. Pengertian dan Hakikat Belajar Bahasa

a. Pengertian Belajar Bahasa

Belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Tetapi kalau ditanyakan kepada diri sendiri, maka akan termenunglah untuk mencari jawaban apakah sebenarnya yang dimaksud dengan belajar itu. Kemungkinan besar jawaban atas pertanyaan tersebut akan mendapat jawaban yang bermacam-macam pula di kalangan para ahli.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.⁵

⁴ *Ibid.*, h. 15.

⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 47.

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, yakni perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.⁶

Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*). Perubahan yang disebabkan karena belajar itu bersifat relatif permanen yang berarti perubahan itu akan bertahan dalam waktu yang relatif lama. Tetapi perubahan itu tidak akan menetap terus-menerus, sehingga pada suatu waktu hal tersebut dapat berubah lagi sebagai akibat belajar. Perubahan perilaku baik yang aktual maupun yang potensial merupakan hasil belajar, merupakan perubahan yang melalui pengalaman atau latihan. Ini berarti bahwa perubahan itu bukan terjadi karena faktor kematangan yang ada pada diri individu, tetapi perubahan itu bukan karena faktor kelelahan dan juga bukan faktor temporer individu seperti keadaan sakit serta pengaruh obat-obatan. Sebab faktor kematangan, kelelahan, keadaan sakit dan obat-obatan dapat menyebabkan perubahan perilaku individu, tetapi perubahan itu bukan karena faktor belajar.⁷

Islam sebagai agama *rahmatan li al-amin* sangat mewajibkan umatnya untuk selalu belajar. Bahkan Allah swt., mengawali menurunkan al-Quran sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan rasul-Nya, Muhammad saw., untuk membaca dan membaca (*iqra'*). *Iqra'* merupakan salah-satu perwujudan dari aktivitas belajar. Dalam arti yang luas, dengan *iqra'* pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki

⁶ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: PT.Rosda Karya, 1990), h. 84.

⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Edisi Revisi; Yogyakarta, 2003), h.167-168.

kehidupannya. Salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain adalah kemampuannya untuk belajar. Untuk itu, Allah swt. memberikan akal sebagai alat untuk belajar, sehingga manusia menjadi pemimpin di bumi ini. Karena itu, kemampuan belajar adalah salah satu di antara sekian banyak nikmat yang diberikan Allah swt., kepada manusia.

Beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah, menyebutkan pentingnya membaca dan ajaran untuk manusia seperti dalam QS al-Alaq/1: 1-5 di bawah ini :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka proses belajar memegang peranan penting. Pada era globalisasi dan informasi sekarang ini dituntut untuk memperoleh hal-hal yang baru yang lebih baik. Kegiatan belajar yang terus-menerus akan memberikan pengaruh terhadap terbentuknya kemampuan, pemahaman, kecakapan serta aspek lain yang dapat berkembang ke arah yang lebih baik yakni memiliki ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Dengan demikian belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku, yang merupakan

kemampuan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, pembentukan sifat-sifat dan nilai-nilai positif. Jadi, belajar itu dapat dipandang sebagai hasil pengalaman edukatif. Manusia sebagai makhluk yang memiliki kodrat yang alami yaitu sifat ingin tahu serta ingin memiliki sesuatu yang ada di sekitarnya sehingga selalu terdorong untuk mengembangkan diri agar apa yang belum diketahuinya dapat ia ketahui dan apa yang belum dimilikinya dapat ia miliki. Semuanya itu dapat dilakukan dengan suatu kegiatan yaitu belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang melalui proses pendidikan dan latihan, sehingga menimbulkan terjadinya beberapa perubahan dan perkembangan pada dirinya baik pengetahuan tingkah laku maupun keterampilan untuk menuju ke arah yang lebih baik.

Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda mengenai bahasa sesuai bidang ilmunya.

Bagi ahli filsafat bahasa merupakan alat untuk berpikir. Bagi sosiolog bahasa itu adalah bentuk tingkah laku. Bagi ahli ilmu jiwa bahasa itu merupakan jendela yang dapat dilalui untuk memandang kegiatan-kegiatan hati. Bagi insinyur bahasa merupakan serentetan peristiwa ilmu alam. Sedangkan ahli statistik, merupakan pemilihan dengan kehendak dan kesempatan. Bagi ahli bahasa (linguistik) adalah suatu sistem dan tanda-tanda bunyi yang arbitrer.⁸

Menurut Mario Pei dan Gainor dalam Hamsiah Djafar yang berjudul *Pembelajaran Bahasa Indonesia* mengemukakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem komunikasi dengan menggunakan bunyi, misalnya melalui alat bicara antara manusia dari suatu masyarakat/kelompok sosial tertentu, yang memakai simbol-simbol vokal yang mempunyai makna yang konvensional dan bersifat arbitrer.⁹

⁸ Junus Husa, Arif Banasuru, *Bahasa Indonesia, Tinjauan Sejarahnya dan Pemakaian Kalimat yang Baik dan Benar. Sebuah Analisis Teori Praktis* (Cet.I; Jakarta: Usaha Nasional, 1996), h. 13.

⁹ Hamsiah Djafar, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 1.

Menurut Keraf dalam Hamsiah Djafar yang berjudul *Pembelajaran Bahasa* berpendapat bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas belajar bahasa dalam tulisan ini adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang melalui proses pendidikan untuk memperoleh kemampuan berbahasa.

b. Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa itu sistematis yaitu bahasa yang diatur oleh system, teratur dan tersusun, bahasa itu manasuka/arbitrer yaitu bahasa yang digunakan dalam bentuk apa saja atau sewenang-wenang digunakan. Bahasa itu ucapan vokal yaitu kata yang diucapkan tanpa memenuhi hambatan, digunakan secara lisan, bersuara aktif mengemukakan pendapat secara kritis. Bahasa itu simbol yaitu bahasa merupakan lambang bunyi yang digunakan dalam berkomunikasi. Bahasa itu mengacu pada dirinya yaitu bahasa bisa bersifat pribadi dan bisa bersifat secara umum, tergantung waktu penggunaannya. Bahasa itu manusiawi yaitu bahasa bersifat secara manusia atau kemanusiaan. bahasa itu komunikasi yaitu bahasa merupakan alat penghubung antara satu dengan yang lain atau hubungan timbal balik antara sesama manusia.¹¹

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.¹²

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ Junus Husa, Arif Banasuru, *loc. cit.*

¹² Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 1.

2. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Dalam pelaksanaan penelitian penerapan metode *index card match* dengan bidang studi bahasa Indonesia yaitu keterampilan membaca.

a. Membaca

Dalam pembelajaran bahasa, dikenal yang disebut dengan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa itu terdiri atas empat aspek, yaitu: keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

Keempat aspek keterampilan tersebut secara terpadu merupakan tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Oleh karena itu, keterampilan-keterampilan tersebut mutlak harus dikuasai oleh siswa agar mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Keterampilan menyimak dan membaca termasuk kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk kemampuan berbahasa yang bersifat produktif. Kemampuan berbahasa yang bersifat aktif reseptif pada hakikatnya merupakan kemampuan atau proses *decoding*, kemampuan untuk memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain. Pemahaman terhadap bahasa yang dituturkan oleh pihak lain tersebut dapat melalui sarana bunyi atau sarana tulisan. Selanjutnya kemampuan berbahasa yang bersifat produktif merupakan kemampuan yang menuntut kegiatan

encoding, kegiatan untuk menghasilkan bahasa kepada pihak lain, baik secara lisan maupun tertulis.¹³

Dalam penelitian ini kemampuan berbahasa difokuskan pada keterampilan membaca yaitu membaca cerita pendek.

Keterampilan membaca merupakan modal utama bagi peserta didik dengan bekal kemampuan tersebut, anak didik dapat mempelajari ilmu lain. Kegagalan dalam penguasaan keterampilan ini akan mengakibatkan masalah yang fatal jika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan yang menyangkut huruf dan ejaan. Oleh karena itu, dalam kegiatan membaca kita harus mengenali bahwa lambang tulis tertentu itu mewakili (melambangkan, menyorankan) bunyi tertentu yang mengandung makna yang tertentu pula. Penyampaian informasi melalui sarana tulis untuk berbagai keperluan dalam abad modern ini merupakan suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan. Berbagai informasi seperti berita, cerita ataupun ilmu pengetahuan dan lain-lain sangat efektif diumumkan melalui sarana tulisan baik dalam bentuk surat kabar, majalah, surat, selebaran, buku-buku cerita, buku pelajaran maupun yang lain.

Dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik melalui aktivitas membaca. Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya. Bahkan

¹³ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Yogyakarta: BPFE, 1988), h. 211.

setelah seorang peserta didik menyelesaikan studinya, kemampuan dan kemauan membacanya tersebut akan sangat memengaruhi keluasan pandangan tentang berbagai masalah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa yang mempunyai tugas membina dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik hendaknya menaruh perhatian yang cukup terhadap usaha meningkatkan kemampuan dan kemauan membaca para peserta didik.¹⁴

1) Pengertian Membaca

Membaca merupakan usaha memahami informasi yang disampaikan melalui lambang tulisan sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks.¹⁵

Membaca menurut Tarigan dalam Hamsiah Djafar yang berjudul *Pembelajaran Bahasa Indonesia* mengemukakan bahwa membaca adalah aktivitas berbahasa yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan melalui informasi tertulis.¹⁶

Klein, dkk dalam Farida Rahim yang berjudul *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* mengemukakan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian tentang membaca yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah usaha memahami informasi yang disampaikan melalui lambang tulisan untuk mendapatkan makna dari

¹⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Cet. I; BPFE: Yogyakarta, 2010), h. 368.

¹⁵ *Ibid.*, h. 283.

¹⁶ Hamsiah Djafar, *op. cit.* h. 108.

¹⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Cet. I ; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), h. 3.

dari apa yang tertulis dalam teks sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks.

2) Tujuan Membaca

Adapun tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kepribadian anak dalam berbagai persoalan hidupnya
- b) Memperluas pengetahuan anak
- c) Memperkaya pengalaman anak
- d) Meningkatkan perasaan anak
- e) Memperkaya perbendaharaan kata anak¹⁸

3) Fungsi Membaca

Kemampuan membaca merupakan faktor yang sangat mendasar bagi pengembangan sumber daya manusia. Kemampuan membaca bagi siswa yang merupakan kemampuan dasar dalam belajar karena hampir semua kemampuan untuk memperoleh informasi dalam belajar bergantung pada kemampuan membaca.

Kegiatan membaca mempunyai manfaat yang sangat besar pada diri, manfaat membaca yaitu:

- a) Membaca menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan tata kalimat, membaca memperkenalkan kita pada banyak ragam ungkapan kreatif.

¹⁸*Ibid.*, h. 11.

- b) Banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk berinstrospeksi diri dan melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan dan hubungan kita dengan orang lain.
 - c) Membaca memicu imajinasi, buku atau bacaan yang baik mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi dan karakternya.¹⁹
- 4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca
- a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik dan pertimbangan neurologis. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

- b) Faktor Intelektual

Wechster dalam Farida Rahim yang berjudul *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

¹⁹ Jauharoti Arifin, *et al.*, *Bahasa Indonesia I*, Edisi Pertama (LAPIS PGMI, 2008), h. 14.

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan dan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah serta faktor sosial ekonomi. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

Faktor sosial ekonomi ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Namun usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak terus-menerus. Anak lebih membutuhkan perhatian daripada uang. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya menghabiskan waktu mereka untuk berbicara dengan anak mereka agar anak menyenangi membaca dan berbagi buku cerita dan pengalaman membaca dengan anak-anak. Sebaliknya, anak-anak yang berasal dari keluarga kelas rendah yang berusaha mengejar kegiatan-

kegiatan tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjadi pembaca yang baik.²⁰

d) Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak, faktor ini mencakup motivasi yaitu sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan, minat yaitu keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri yaitu seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu akan mendapatkan kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, anak-anak yang lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.²¹

5) Tahapan dalam Proses Membaca

Tahapan dalam proses membaca adalah:

- a) Persiapan membaca yaitu mengenalkan cerita atau beberapa cerita kepada siswa-siswi.
- b) Membaca yaitu para siswa siswi membaca cerita yang diberikan
- c) Merespon yaitu siswa-siswi merespon cerita dengan mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam bacaan.

²⁰ *Ibid.*, h.18.

²¹ Farida Rahim, *op.cit*, h. 29.

- d) Menceritakan kembali isi bacaan berdasarkan hal-hal penting yang telah dicatat
- e) Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan.²²

Dalam kegiatan membaca hendaklah selalu diingat bahwa hakikat membaca berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain seperti menyimak, menulis dan berbicara dalam suatu kegiatan.

Adapun hubungan membaca dengan keterampilan berbahasa yang lain, secara umum yaitu membaca dan menyimak termasuk kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif, keterampilan membaca berhubungan dengan keterampilan menulis karena untuk menulis suatu karya tulis harus banyak membaca, kemampuan membaca juga berhubungan erat dengan kegiatan berbicara, karena semakin banyak membaca semakin banyak pula ide, pengetahuan serta informasi yang dimiliki untuk dapat dijadikan sebagai bahan pembicaraan.

b. Cerita Pendek

Cerita pendek (cerpen) merupakan bagian dari cerita fiksi anak yang dilihat dari panjang pendeknya cerita yang dikisahkan. Cerpen hanya melibatkan sedikit tokoh, peristiwa, latar, tema dan moral yang sengaja dibatasi ke arah kesan tunggal.

1) Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek yaitu prosa yang menceritakan salah-satu saja peristiwa yang dialami pelakunya. Uraianya tidak begitu terperinci, hanya yang

²² *Ibid.*, h. 16.

penting-penting saja dan jumlah barisnya antara lima sampai lima belas halaman.²³

Cerpen tidak pernah bercerita sesuatu yang panjang lebar, cerpen hanya bercerita mengenai hal-hal yang penting dan tidak sampai pada detail-detail cerita yang kurang penting. Inilah yang membuat cerpen lebih kental keunikannya karena lebih fokus untuk memberikan kesan tunggal.

Cerpen adalah bagian dari cerita fiksi yang dibedakan oleh panjang dan pendeknya cerita. Cerpen adalah singkatan dari cerita pendek.²⁴

2) Unsur-unsur yang Membangun Cerita Pendek

a) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik dalam sebuah cerita menurut Nurgiyantoro meliputi tokoh, alur, latar, tema, moral atau amanat, sudut pandang atau *point of view*, *style* dan nada.²⁵

Tokoh, dalam cerita fiksi anak, tokoh cerita tidak harus berwujud manusia, seperti anak-anak atau orang dewasa lengkap dengan nama dan karakternya, melainkan juga dapat berupa binatang atau suatu objek lain yang biasanya merupakan bentuk personifikasi manusia.

Menurut Luken dalam Burhan Nurgiyantoro yang berjudul *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak* mengemukakan bahwa tokoh cerita dapat dipahami sebagai kumpulan kualitas mental, emosional dan sosial yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Alur cerita adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalinkan dengan seksama. Peristiwa itu akan menggerakkan jalan cerita. Alur dapat

²³ Sumaryanto, *Memahami Karya Sastra Bentuk Prosa* (Semarang: PT Sindur Press, 2009), h. 40.

²⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (Cet. I; Yogyakarta, 2005), h. 286.

²⁵ *Ibid.*, h. 223-278.

disebut juga dengan istilah plot. Pada umumnya alur terdiri dari beberapa unsur yaitu peristiwa, munculnya konflik atau masalah, puncak masalah dan penyelesaian masalah.

Latar (*setting*) adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu maupun peristiwa. Latar menunjuk kepada tempat, yaitu lokasi dimana cerita itu terjadi. Waktu, kapan cerita itu terjadi, lingkungan sosial budaya, keadaan kehidupan bermasyarakat tempat tokoh dan peristiwa terjadi.

Tema adalah gagasan yang mengikat cerita, mengikat berbagai unsur instrinsik yang membangun sebuah cerita hingga tampil sebagai sebuah keterpaduan yang harmonis.

Moral atau amanat atau pesan dalam sebuah cerita adalah sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sesuatu itu berkaitan dengan berbagai hal yang berkonotasi positif, bermanfaat bagi kehidupan dan mendidik.

Sudut Pandang atau *point of view* adalah cara sebuah kisah dikisahkan.

Abrams dalam bukunya Burhan Nurgiyantoro yang berjudul *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak* mengemukakan bahwa sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana menampilkan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah teks fiksi kepada pembaca.

Stile dan Nada pada hakikatnya adalah cara pengekpresian jati diri seseorang kepada tiap orang akan mempunyai cara-cara tersendiri yang berbeda dengan orang lain. Nada (*tone*) dapat dipahami sebagai sikap,

pendirian atau perasaan pengarang terhadap masalah yang dikemukakan terhadap pembaca.

b) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar teks fiksi yang bersangkutan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap bangun cerita yang dikisahkan langsung atau tidak langsung. Termasuk jati diri pengarang, pandangan hidup, kondisi kehidupan sosial budaya masyarakat yang dijadikan latar cerita dan lainnya.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa membaca cerita pendek merupakan suatu proses kegiatan yang melibatkan antara pembaca dengan teks yang kisahnya tidak terlalu panjang dengan penuh perhatian agar pembaca dapat memahami isi atau pesan dari cerita tersebut dengan baik.

3. Hasil Belajar

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hasil diartikan sebagai sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha.²⁷

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Hasil

²⁶ *Ibid.*, h. 282

²⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 300.

belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁸

Dengan demikian hasil belajar bahasa Indonesia yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah tingkat keberhasilan siswa menguasai bahan pelajaran bahasa Indonesia setelah memperoleh pengalaman belajar bahasa Indonesia dalam suatu kurun waktu tertentu. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik biasanya dilakukan pengukuran keberhasilan, salah-satu alat yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah tes. Jadi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia.

a. Jenis-jenis Hasil Belajar

1) Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui tes yang berkenaan dengan objek kognitif yang meliputi aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Hasil belajar kognitif meliputi beberapa aspek di bawah ini:

- a) Pengetahuan, yaitu tingkat kemampuan yang hanya meminta responden (*testee*) untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep atau istilah-istilah, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya, dalam hal ini *testee* biasanya hanya dituntut untuk menyebutkan kembali atau menghafal saja.
- b) Pemahaman, yaitu tingkat kemampuan yang mengharapkan responden (*testee*) mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.
- c) Aplikasi atau penerapan, yaitu responden dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahui dalam situasi yang baru baginya.

²⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya. 2005), h. 22.

- d) Kemampuan analisis, yaitu tingkat kemampuan responden untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
- e) Kemampuan sintesis, yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh.
- f) Evaluasi, dengan kemampuan evaluasi *testee* diminta untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi dan berdasarkan kriteria tertentu.²⁹

2) Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif meliputi beberapa aspek di bawah ini:

- a) Penerimaan, yaitu kepekaan (keinginan menerima/memperhatikan) terhadap fenomena dan stimulus.
- b) Respons, menunjukkan perhatian aktif.
- c) Acuan Nilai, yaitu menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai
- d) Organisasi, yaitu mengorganisasi nilai-nilai yang relevan ke dalam satu system.
- e) Karakterisasi, yaitu suatu nilai/sistem nilai telah menjadi karakter.

3) Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik meliputi beberapa aspek di bawah ini:

- a) Gerakan Refleks, yaitu respons terhadap stimulus tanpa sadar. Misalnya melompat, menunduk, berjalan, menggerakkan leher dan leher, menggenggam, memegang.
- b) Gerakan Dasar, yaitu gerakan ini muncul tanpa latihan tapi dapat diperhasil melalui praktik.
- c) Gerakan Persepsi, yaitu gerakan sudah lebih meningkat karena dibantu kemampuan perceptual.
- d) Gerakan Kemampuan Fisik, yaitu gerakan yang berkembang melalui kematangan dan belajar.
- e) Gerakan Terampil, yaitu dapat mengontrol berbagai tingkatan gerak.
- f) Gerakan Indah dan Kreatif, yaitu mengkomunikasikan perasaan melalui gerakan.

²⁹Oemar Hamalik, *loc. cit.*

b. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna memberikan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa.³⁰

1) Tujuan Evaluasi

Ada beberapa tujuan dilakukannya evaluasi antara lain sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai.
- b) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- c) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- d) Untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.
- e) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna strategi, pendekatan, dan metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar-mengajar.³¹

2) Fungsi Evaluasi

Selain dari tujuan, evaluasi juga mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- a) Berfungsi sebagai penempatan, yaitu untuk mengetahui keadaan siswa dan mengukur kesiapannya serta tingkat pengetahuan yang dicapai sehubungan dengan pelajaran yang akan diikutinya sehingga ia dapat ditempatkan pada posisinya yang tepat berdasarkan bakat, minat, kesanggupan, dan keadaan lainnya agar ia tidak mengalami hambatan dalam mengikuti setiap program.
- b) Berfungsi formatif (*formative test*), yaitu untuk memantau kemajuan belajar siswa guna memberikan umpan balik baik kepada siswa maupun kepada pendidik.
- c) Berfungsi sebagai diagnostik, yaitu untuk mengetahui masalah-masalah apa yang dialami oleh siswa ketika ia mengalami kesulitan dalam belajar.
- d) Berfungsi sumatif (*sumative test*), yaitu untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.³²

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.162.

³¹Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).h. 142.

c. Faktor Penentu Hasil Belajar

Tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah tidak tumbuh dan berkembang begitu saja, akan tetapi merupakan suatu hasil proses interaksi dari faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, itu dapat bersifat eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu keadaan di luar diri siswa yang meliputi: kondisi keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor internal yaitu keadaan dalam diri siswa yang meliputi: keadaan fisik dan keadaan psikologis termasuk kelemahan baik fisik maupun psikis.³³

Berdasarkan hasil kajian tentang faktor-faktor yang menentukan hasil belajar siswa tersebut di atas, maka dapat dirumuskan kerangka pikir bahwa kemampuan guru dalam proses belajar-mengajar dan motivasi belajar siswa serta sistem belajar sangat erat hubungannya dengan hasil belajar siswa. Dalam konteks penelitian ini yang akan disajikan acuan untuk menentukan hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah diberi pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *index card match*.

³²Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003).h.155.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta 2008).h.55.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. Penelitian ini belum merupakan jenis penelitian eksperimen mutlak (sungguh-sungguh). Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Pada desain terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest sebelum diberi perlakuan

O_2 = Nilai posttest setelah diberi perlakuan

Tingkat efektivitas pembelajaran = $(O_2 - O_1)^1$

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Bontote'ne (Malino) terletak di jalan poros Air Terjun Takapala Kelurahan Bontolerung Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 107.

C. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Dalam suatu penelitian, ada objek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Objek tersebut adalah populasi yaitu seluruh objek penelitian. Dengan kata lain, data secara menyeluruh terhadap elemen yang menjadi objek penelitian, tanpa terkecuali.²

Berdasarkan uraian di atas dapatlah diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa 124 orang. Persebaran siswa secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Populasi siswa-siswi MI Bontote'ne Kabupaten Gowa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	14 orang
2	II	28 orang
3	III	12 orang
4	IV	16 orang
5	V	26 orang
6	VI	28 orang
Jumlah		124 orang

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet IV; Yogyakarta: Rineka Cipta, 1999).
h.115.

2. Sampel

Sampel adalah suatu proporsi kecil dari populasi yang seharusnya diteliti, yang dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis.³ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴ Teknik random dalam penelitian ini adalah random kelas. Sehingga yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas V MI Bontote'ne Kabupaten Gowa yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 12 orang siswa dan 14 orang siswi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar supaya memperoleh data yang akurat.

Dari penjelasan di atas, maka instrumen yang berfungsi mengumpulkan data atau sarana perolehan data dan informasi kelengkapan pembahasan ini adalah:

³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 280.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 120.

1. Perangkat Tes

Perangkat tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵

2. Lembar Observasi

Lembar observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang keadaan atau suasana pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan metode *index card match*.

E. *Prosedur Pengumpulan Data*

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Bontote'ne Kabupaten Gowa untuk membahas materi yang akan diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran *index card match*.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan belajar, sumber-sumber belajar dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan belajar yang sesuai dengan menerapkan metode pembelajaran *index card match* melalui lembar observasi.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet IV; Yogyakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 139.

- c. Membuat perangkat pembelajaran (RPP) yang akan diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran *index card match*.
- d. Mempersiapkan soal-soal untuk tes awal (*pretest*).

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan perlakuan dilakukan selama 4 kali pertemuan, pada pertemuan pertama akan diadakan tes awal (*pretest*). Pertemuan ke dua dan ketiga guru memberikan perlakuan dengan metode *index card match* dengan waktu 2 x 35 menit tiap pertemuan. Sedangkan pada pertemuan terakhir akan diadakan *posttest* yaitu pada pertemuan ke empat.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data tentang hasil tes dan observasi kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan data hasil pengamatan adalah :

a. Rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean yang kita cari

$\sum FX$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

N = Jumlah subjek.⁶

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.⁷

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap siswa mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdikbud yaitu:

Tabel 2
Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi ⁸

⁶Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Grafindo, 2007), h. 85.

⁷*Ibid.*, h. 43.

2. Analisis Statistik Inferensial

Untuk pengujian hipotesis penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t . Untuk keperluan ini dipergunakan teknik statistik t dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \dots\dots\dots^9$$

keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

⁸Depdiknas, *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Belajar*.
www.google.com (12 Januari 2012).

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIII; Makassar: Rineka Cipta, 2006), h. 306.

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

$\sum d^2$ = jumlah kuadrat masing–masing subjek

N = subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pre test dengan post test

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa penerapan metode *index card match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa.

Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa penerapan metode *index card match* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa.

- e. Menentukan nilai α (taraf nyata) dan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 1$

- f. Membuat kesimpulan apakah metode *index card match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MI Bontote'ne Kabupaten Gowa

MI Bontote'ne terletak di Kelurahan Bontolerung Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Pada tahun ajaran 2012/2013 sekolah ini membina 124 orang siswa yang terbagi ke dalam 6 kelas dengan perincian siswa sebanyak 53 orang dan siswi sebanyak 71 orang.

a. Keadaan Guru MI Bontote'ne Kabupaten Gowa

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan yang merupakan bagian pokok selain peserta didik. Berdasarkan hasil observasi keadaan pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan di MI Bontote'ne Kabupaten Gowa, dapat dilihat bahwa keadaan pengelolaan proses pembelajaran sudah cukup baik karena setiap guru telah terbagi rata untuk melaksanakan proses pembelajaran yaitu dari kelas I sampai kelas VI. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Jumlah Guru MI Bontote'ne Kabupaten Gowa

No	Nama/Nip	Gol Ruang	Status Kepegawaian	Jabatan Guru	Tugas Mengajar
1	Satriah, S. Ag	II/b	PNS	Kepsek	
2	Rosmiyati, S, Pd.I	II/a	PNS	Guru Kelas	I

3	Nursiah, S.Pd.I	II/a	PNS	Guru Kelas	II
4	Nurintan, S.Pd.I	-	PNS	Guru Kelas	III
5	Nurhawani, S.Pd	-	Honorer	Guru Kelas	IV
6	Umar, A. Ma	-	Honorer	Guru Kelas	V
7	Jumadan S.Pd.I	-	Honorer	Guru Kelas	VI
8	M. Yunus	-	Honorer	Guru B. Studi	Penjas
9	Dra. St. Syamsiah	-	Honorer	Guru Bidang Studi	Bhs. Arab
10	Hasniah, S.Pd.I	-	Honorer	Guru Bidang Studi	Bhs. Daerah
11	M. Akbar Izlamuddin	-	Honorer	Guru Pengganti	Guru BK
12	Hamdana, S.Pd.I		Honorer	Guru Pengganti	

Sumber : Tata Usaha MI Bontote'ne Kabupaten Gowa tahun 2012

b. Keadaan Siswa

Dalam dunia pendidikan formal, siswa merupakan objek atau sasaran yang utama untuk dididik, siswa merupakan salah satu komponen dasar dalam suatu lembaga pendidikan. Dari data yang diperoleh, sekolah ini membina 124 orang siswa yang terbagi ke dalam 6 kelas dengan perincian siswa sebanyak 53 orang dan siswi sebanyak 71 orang.

Untuk lebih mengetahui dengan jelas keadaan siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa tahun ajaran 2012/2013, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Jumlah siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	14 orang
2	II	28 orang

3	III	12 orang
4	IV	16 orang
5	V	26 orang
6	VI	28 orang
Jumlah		124 orang

Sumber : Tata Usaha MI Bontote'ne Kabupaten Gowa tahun 2012

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan maka diperlukan kelengkapan berbagai sarana dan prasarana yang memadai. Proses pembelajaran yang efektif diperlukan adanya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran tersebut, maka dari pihak sekolah telah berusaha untuk memberikan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

Adapun jumlah ruangan di MI Bontote'ne Kabupaten Gowa sebanyak 10 ruangan terdiri atas 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan wakil serta ruang guru, 1 perpustakaan, 1 WC/kamar mandi dan 1 kantin. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di MI Bontote'ne Kabupaten Gowa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Jumlah Bangunan MI Bontote'ne Kabupaten Gowa

No	Jenis ruangan, gedung dan lain-lain	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan kelas untuk belajar	6 buah	Baik

2	Ruangan kepala sekolah/wakil dan ruang guru	1 buah	Baik
3	Gedung perpustakaan	1 buah	Baik
4	WC/Kamar mandi	1 buah	Baik
5	Kantin	1 buah	Baik
Jumlah		10 buah	

Sumber : Tata Usaha MI Bontote'ne Kabupaten Gowa tahun 2012

2. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Penerapan Metode *Index Card Match*

Hasil penelitian ini adalah jawaban atas rumusan masalah yang penulis tetapkan sebelumnya, dimana terdapat 3 item rumusan masalah. Hasil penelitian ini terdiri atas 3 bagian sesuai dengan jumlah rumusan masalah. Pada rumusan masalah 1 dan 2 akan dijawab dengan menggunakan analisis statistik deskriptif sedangkan untuk menjawab rumusan masalah 3 akan dijawab dengan analisis statistik inferensial sekaligus menjawab hipotesis yang telah ditetapkan. Berikut hasil penelitian yang penulis dapatkan setelah melakukan penelitian.

a. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sebelum Penerapan Metode *Index Card Match* (Mencari Pasangan Kartu) pada Siswa Kelas V MI Bontote'ne Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Bontote'ne Kabupaten Gowa yang dimulai sejak tanggal 9 juli sampai dengan 31 juli 2012, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes dan

memperoleh hasil belajar berupa nilai siswa kelas V MI Bontote'ne Kabupaten Gowa.

Data hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V MI Bontote'ne Kabupaten Gowa sebelum penerapan metode *index card match* sebagai berikut:

Tabel 6
Skor nilai Pretest

NO	NAMA SISWA	PRETEST
1	Ahmad Fauzal	30
2	Nuraini Mutmainna	60
3	Susi Susanti	30
4	Ika Riskawati	40
5	Zulkifli	50
6	Muslimin	30
7	Asriani	30
8	Andi Saputra	40
9	Dwi Wahyuni	20
10	Irfandi	30
11	Irma Wahyuni	70
12	Riskar Pratama	40
13	Reski Ayu Widia	30
14	Rivial Ahvarizal	20
15	Arham Erianto	50
16	Amirul Haq	30
17	Any Ardina Pratiwi	50
18	Ervina Wulandari	40
19	Wawan Pratama Putra	30
20	Hidayat Qadri	50
21	Irda Khaeriyah	20

22	Anisa Sulistia	60
23	Dewi Srinita Nur	40
24	Asmaul Husna	20
25	Yulia novita Sari	30
26	Agus Trywidjaya	40
Jumlah		980

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari siswa kelas V MI

Bontote'ne Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 7
Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest

X	F	F.X
10	-	-
20	4	80
30	9	270
40	6	240
50	4	200
60	2	120
70	1	70
Jumlah	26	980

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f X = 980$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 26. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum f X}{N} \\
 &= \frac{980}{26} \\
 &= 37,69
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas V MI Bontote'ne Kabupaten Gowa sebelum penerapan metode *index card match* yaitu 37,69. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Tingkat penguasaan materi sebelum penerapan metode index card match

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	0 – 34	12	46,15	Sangat rendah
2	35 – 54	10	38,46	Rendah
3	55 – 64	3	11,54	Sedang
4	65 – 84	1	3,85	Tinggi
5	85 – 100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah		26	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa sebelum diterapkan metode *index card match*, sebesar 46,15% berada pada kategori sangat rendah dan 38,46% berada pada kategori rendah. Di samping itu, sesuai dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 37,69 jika dikonversi pada tabel ternyata berada dalam kategori rendah. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas

V MI Bontote'ne Kabupaten Gowa sebelum diterapkan metode *index card match* berada pada kategori rendah.

b. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Setelah Penerapan Metode *Index Card Match* (Mencari Pasangan Kartu) pada Siswa Kelas V MI Bontote'ne Kabupaten Gowa.

Data hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V MI Bontote'ne Kabupaten Gowa setelah penerapan metode *index card match* sebagai berikut:

Tabel 9
Skor nilai Posttest

NO	NAMA SISWA	POSTTEST
1	Ahmad Fauzal	80
2	Nuraini Mutmainna	90
3	Susi Susanti	80
4	Ika Riskawati	60
5	Zulkifli	100
6	Muslimin	70
7	Asriani	80
8	Andi Saputra	70
9	Dwi Wahyuni	60
10	Irfandi	70
11	Irma Wahyuni	90
12	Riskar Pratama	80
13	Reski Ayu Widia	60
14	Rivial Ahvarizal	60
15	Arham Erianto	80
16	Amirul Haq	60
17	Any Ardina Pratiwi	70
18	Ervina Wulandari	80
19	Wawan Pratama Putra	70

20	Hidayat Qadri	90
21	Irda Khaeriyah	70
22	Anisa Sulistia	100
23	Dewi Srinita Nur	70
24	Asmaul Husna	60
25	Yulia novita Sari	70
26	Agus Trywidjaya	80
Jumlah		1950

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari siswa kelas V MI Bontote'ne Kab.Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 10

Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest

X	F	F.X
60	6	360
70	8	560
80	7	560
90	3	270
100	2	200
Jumlah	26	1950

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fX = 1950$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 26. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{1950}{26} \\
 &= 75
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V MI Bontote'ne Kabupaten Gowa setelah penerapan metode *index card match* yaitu 75. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11

Tingkat penguasaan materi setelah penerapan metode index card match

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	0 – 34	0	0	Sangat rendah
2	35 – 54	0	0	Rendah
3	55 – 64	6	23,08	Sedang
4	65 – 84	15	57,69	Tinggi
5	85 – 100	5	19,23	Sangat tinggi
Jumlah		26	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase skor hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *index card match*, sebesar 19,23% berada

pada kategori sangat tinggi, 57,69 % berada pada kategori tinggi, 23,08% berada pada kategori sedang, 0% berada pada kategori rendah dan 0% berada pada kategori sangat rendah. Di samping itu, sesuai dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75. Jika dikonversi pada tabel ternyata berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V MI Bontote'ne Kab. Gowa setelah diterapkan metode *index card match* berada pada kategori tinggi.

c. Hasil Observasi Penerapan Metode *Index Card Match* (Mencari Pasangan Kartu) Siswa Kelas V MI Bontote'ne Kabupaten Gowa

Pada saat pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *index card match* guru menginstruksikan kepada siswa untuk membaca cerpen tetapi sebelum itu guru menjelaskan langkah-langkah metode *index card match* serta meminta siswa untuk mengidentifikasi tokoh, perwatakan, latar dan amanat dalam cerita. Hasil observasi dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini:

1) Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa kelas V MI Bontote'ne Kabupaten Gowa dapat dilihat persentasenya sebagai berikut:

- (a) Siswa yang hadir pada saat pembelajaran pada pertemuan I sebanyak 26 orang dan pertemuan II sebanyak 26 orang, dengan

demikian persentase rata-rata siswa yang hadir pada saat pembelajaran yaitu 100%.

- (b) Siswa yang membaca cerpen dan mengidentifikasi unsur-unsur cerita pada pertemuan I sebanyak 22 orang dan pertemuan II sebanyak 26 orang, dengan persentase rata rata siswa yang membaca cerpen dan mengidentifikasi unsur-unsur cerita yaitu 92,30%.
- (c) Siswa yang mengambil kartu pada pertemuan pertama sebanyak 24 orang dan pertemuan II sebanyak 26 orang. Dengan demikian persentase rata-rata siswa yang mengambil kartu yaitu 96,15%.
- (d) Siswa yang mencari pasangan pada pertemuan I sebanyak 18 orang dan pertemuan II sebanyak 24 orang. Dengan demikian persentase siswa yang mencari pasangan yaitu 80,77%.
- (e) Siswa yang menemukan pasangan pada pertemuan I sebanyak 20 orang dan pertemuan II sebanyak 26 orang. Dengan demikian persentase siswa yang menemukan pasangan yaitu 88,46%.
- (f) Siswa yang membacakan pertanyaan dan jawaban bersama pasangan pada pertemuan I sebanyak 20 orang dan pertemuan II sebanyak 26 orang. Dengan demikian persentase siswa yang membacakan pertanyaan dan jawaban bersama pasangan yaitu 88,46%.

2) Observasi guru

Selain observasi siswa, observasi terhadap guru (peneliti) juga dilakukan. Dalam observasi ini terdapat lima aspek yang diamati yaitu guru menginstruksikan kepada siswa untuk membaca cerpen dan mengidentifikasi unsur-unsur cerita, guru mempersiapkan potongan-potongan kertas (kartu), guru membagikan kartu, guru menginstruksikan kepada siswa untuk mencari pasangan, guru menginstruksikan kepada siswa untuk membacakan pertanyaan dan jawaban bersama pasangan dengan persentase sebesar 100% pada setiap aspek.

d. Efektivitas Penerapan Metode *Index Card Match* (Mencari Pasangan Kartu) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Penerapan metode *index card match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 12

Analisis skor Pretest dan Posttest

No	X_1 (Pretest)	X_2 (Posttest)	$d = X_2 - X_1$	d^2
1	30	80	50	2500
2	60	90	30	900
3	30	80	50	2500
4	40	60	20	400
5	50	100	50	2500
6	30	70	40	1600
7	30	80	50	2500

8	40	70	30	900
9	20	60	40	1600
10	30	70	40	1600
11	70	90	20	400
12	40	80	40	1600
13	30	60	30	900
14	20	60	40	1600
15	50	80	30	900
16	30	60	30	900
17	50	70	20	400
18	40	80	40	1600
19	30	70	40	1600
20	50	90	40	1600
21	20	70	50	2500
22	60	100	40	1600
23	40	70	30	900
24	20	60	40	1600
25	30	70	40	1600
26	40	80	40	1600
	980	1950	970	38300

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

(1) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{970}{26}$$

$$= 37,31$$

(2) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 38300 - \frac{(970)^2}{26} \\
 &= 38300 - \frac{940900}{26} \\
 &= 38300 - 36188,46 \\
 &= 2111,54
 \end{aligned}$$

(3) Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{37,31}{\sqrt{\frac{2111,54}{26(26-1)}}} \\
 &= \frac{37,31}{\sqrt{\frac{2111,54}{650}}} \\
 &= \frac{37,31}{\sqrt{3,25}} \\
 &= \frac{37,31}{1,80} \\
 &= 20,73
 \end{aligned}$$

(4) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa penerapan metode *index card match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa.

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa penerapan metode *index card match* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa.

(5) Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 26 - 1 = 25$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,71$.

(6) Kesimpulan

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 20,73$ dan $t_{\text{Tabel}} = 1,71$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $20,73 > 1,71$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode *index card match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *pre-eksperimen design* dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Pada desain ini menggunakan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 37,69 dengan persentase 46,15% berada pada kategori sangat rendah, 38,46% berada pada kategori rendah, 11,54% berada pada kategori sedang, 3,85% berada pada kategori tinggi dan 0% berada pada kategori sangat tinggi. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia sebelum diterapkan metode *index card match* berada pada kategori rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 75. Jadi hasil belajar bahasa Indonesia siswa setelah diterapkan metode *index card match* mempunyai hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan sebelum penerapan metode *index card match*. Selain itu persentase kategori hasil belajar bahasa Indonesia siswa juga meningkat yakni 19,23% berada pada kategori sangat tinggi, 57,69% berada pada kategori tinggi, 23,08% berada pada kategori sedang, 0% berada pada kategori rendah dan 0% pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{Hitung} sebesar 20,73. Dengan frekuensi (db) sebesar $26-1 = 25$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 1,71$. Oleh karena $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan data di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *index card match* (mencari pasangan kartu) efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V MI Bontote'ne Kabupaten Gowa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode *index card match* (mencari pasangan kartu) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum penerapan metode *index card match* berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata 37,69.
2. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa setelah penerapan metode *index card match* berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 75.
3. Penerapan metode *index card match* mempunyai pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan saran sebagai rekomendasi penelitian sebagai berikut:

1. Seorang pendidik sebaiknya menerapkan metode *index card match* guna meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa.
2. Hendaknya semua pihak menyadari bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh guru yang bersangkutan akan tetapi, kepedulian dari semua pihak termasuk keluarga, tokoh agama dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. IV; Yogyakarta: RinekaCipta, 1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII; Makassar: Rineka Cipta, 2006.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Djafar, Hamsiah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Cet.I ; Makassar : Alauddin University Press, 2011.
- Finoza, Lamuddin. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Cet. XIII; Diksi Insan Mulia, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Kresnanto, Deddy. *Metode Pembelajaran Index Card Match*. <http://www.Nongkrongplus.wordpress.com>.(15 Maret 2012).
- Lestari, Dwi Endang, dkk., *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/MI Kelas V*. Klaten: PT Intan Pariwara, 2011.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: CV Misaka Galisa, 2003.
- Mulyati, Yeti dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Cet. VI; Jakarta: Universitas Negeri Makassar, 2009.
- Nurdiyantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Nurdiyantoro, Burhan. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Cet. I; Yogyakarta, 2005.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Cet. V; PT.Rosda Karya, 1990.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Cet IV; Jakarta: Kencana, 2008.
- Soetjibto dan Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*. Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumaryanto. *Memahami Karya Sastra Bentuk Prosa*. Semarang: PT Sindur Press, 2009.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Edisi Revisi; Yogyakarta, 2003.
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI Bontote'ne
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V / I
Waktu : 2 x 35 menit
Standar Kompetensi : Memahami Cerita Pendek Anak dengan Membaca Teks

A. Kompetensi Dasar

☞ Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, watak, latar dan amanat).

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menentukan latar (tempat, waktu dan suasana) dalam cerita
- Siswa dapat menentukan tokoh dalam cerita

📖 **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*)

📖 Materi Essensial

Unsur-unsur Cerita

C. Media Belajar

- Buku bahasa Indonesia kelas V SD/MI
- Cerita pendek anak “Menebus Kesalahan”

D. Pengalaman Belajar

1. Kegiatan Awal

- ☞ Apersepsi dan motivasi
- ☞ Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari

2. Kegiatan Inti

☞ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Memberikan teks cerita kepada siswa
- Menginstruksikan siswa agar membaca teks cerita dan mencatat hal-hal penting dalam cerita
- Menjelaskan unsur-unsur cerita

☞ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Menginstruksikan siswa untuk mengambil kartu
- Menginstruksikan siswa untuk mencari pasangan
- Menginstruksikan siswa membaca pertanyaan dan jawaban bersama pasangannya

☞ Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bersama siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - Guru bersama siswa meluruskan kesalahpahaman, memberikan pengamatan dan kesimpulan
3. Kegiatan Penutup
- Dalam kegiatan penutup, guru:
- ☞ Meminta siswa mengerjakan soal
 - ☞ Membaca buku cerita dan melaporkan unsur-unsur cerita secara tertulis

E. Penilaian

- ☞ Indikator pencapaian
 - ☞ Siswa dapat menentukan latar (tempat, waktu dan suasana) dalam cerita
 - ☞ Siswa dapat menentukan tokoh-tokoh dalam cerita
 - ☞ Teknik penilaian
 - ☞ Tes tertulis
 - ☞ Bentuk instrumen
 - ☞ Pilihan ganda
- Contoh Instrumen
1. Latar tempat dalam cerita “Menebus Kesalahan” adalah....
 - a. di lapangan kecamatan ketika liburan
 - b. di lapangan desa ketika perlombaan dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI
 - c. di lapangan sekolah ketika jam istirahat
 - d. di lapangan desa ketika perlombaan memperingati hari olahraga nasional
 2. Latar waktu dalam cerita “Menebus Kesalahan” adalah....
 - a. Pada malam hari
 - b. Pada sore hari
 - c. Pada siang hari
 - d. Pada pagi hari
 3. Tokoh-tokoh dalam cerita “Menebus Kesalahan” adalah....
 - a. Anung, Ifan, Kak Dion, Irawan, Rorii dan Kak Yoyon
 - b. Nunung, Ifan, Kak Dion, Irawan, Rori dan Kak Yoyon
 - c. Anung, Ifan, Kak Dion, Irawan, Rori, Haikal, Bagus, firdaus dan Kak Yoyon
 - d. Anung, Ifan, Kak Dion, Irawan, Rori, Haikal, Agus, Firdaus dan Kak Yoyon

Gowa , Juli 2012

Peneliti

H A R I A N I
NIM: 20700108031

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI Bontote'ne
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V / I
Waktu : 2 x 35 menit
Standar Kompetensi : Memahami Cerita Pendek Anak dengan Membaca Teks

A. Kompetensi Dasar

- ☞ Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, watak, latar dan amanat).

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menentukan amanat dalam cerita
- Siswa dapat menentukan watak atau sifat tokoh dalam cerita

📖 **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*)

📖 Materi Essensial

Unsur-unsur Cerita

C. Media Belajar

- Buku bahasa Indonesia kelas V SD/MI
- Cerita pendek anak “Kepel Iwel-iwel”

D. Pengalaman Belajar

1. Kegiatan Awal

- ☞ Apersepsi dan motivasi
- ☞ Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari

2. Kegiatan Inti

- ☞ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Memberikan teks cerita kepada siswa
- Menginstruksikan siswa agar membaca teks cerita dan mencatat hal-hal penting dalam cerita
- Menjelaskan unsur-unsur cerita

- ☞ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Menginstruksikan siswa untuk mengambil kartu
- Menginstruksikan siswa untuk mencari pasangan
- Menginstruksikan siswa membaca pertanyaan dan jawaban bersama pasangannya

☞ Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bersama siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa meluruskan kesalahpahaman, memberikan pengamatan dan kesimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Meminta siswa mengerjakan soal
- ☞ Membaca buku cerita dan melaporkan unsur-unsur cerita secara tertulis

E. Penilaian

☞ Indikator pencapaian

- ☞ Siswa dapat menentukan amanat dalam cerita
- ☞ Siswa dapat menentukan watak atau sifat tokoh dalam cerita

☞ Teknik penilaian

- ☞ Tes tertulis

☞ Bentuk instrumen

- ☞ Pilihan ganda

Contoh instrumen

1. Tokoh Si Kepel mempunyai watak....
 - a. Penakut, bodoh, suka pergi tanpa izin
 - b. Penakut, cerdas, suka mengganggu orang lain
 - c. Pemberani, bodoh, suka mengganggu orang lain
 - d. Pemberani, cerdas, suka pergi tanpa izin
2. Amanat dalam cerita “ Kepel Iwel-iwel “ adalah....
 - a. Setiap orang memiliki kelebihan
 - b. Setiap orang memiliki kekurangan
 - c. Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan
 - d. Setiap orang tidak memiliki kelebihan dan kekurangan

Gowa , Juli 2012

Peneliti

H A R I A N I
NIM: 20700108031

SILABUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
 Standar Kompetensi : Memahami cerita pendek anak dengan membaca teks
 Aspek : Membaca

Kelas / Semester : V/1
 Tahun Pelajaran : 2012/2013

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pokok pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Bentuk	Contoh instrumen		
Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, watak, latar dan amanat).	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan tokoh dalam cerita Menentukan perwatakan tokoh dalam cerita Menjelaskan amanat dalam cerita Menentukan latar (tempat, waktu dan suasana) dalam cerita. 	Unsur-unsur cerita	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks cerita yang telah disiapkan oleh guru Mencatat nama tokoh dalam cerita Mendiskusikan perwatakan tokoh dalam cerita Menentukan amanat dalam cerita. Menentukan latar dalam cerita. 	Pilihan ganda	<ul style="list-style-type: none"> Tokoh-tokoh dalam cerita “Pohon Mangga Pak Karjo”. <ol style="list-style-type: none"> Pak Grutu, Pak Karta dan keluarga Pak Karta Pak Karta, Pak Grutu dan keluarga Pak Grutu Pak Guru, Pak Karjo dan keluarga Pak Karjo Pak Karjo, Pak Grutu dan keluarga Pak Grutu Latar waktu dalam cerita “ Pohon Mangga Pak Karjo” adalah.... <ol style="list-style-type: none"> pada pagi hari pada siang hari pada sore hari pada malam hari Amanat dalam cerita “ Pohon Mangga Pak Karjo” adalah.... <ol style="list-style-type: none"> Kita harus melihat orang bekerja Kita harus menegur orang bekerja Kita harus malas bekerja Kita harus giat bekerja 	4 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Alat : Teks Cerita Sumber : Buku cerita

KISI-KISI INSTRUMEN

Standar Kompetensi : Memahami cerita pendek anak dengan membaca teks

Kompetensi Dasar	Indikator	Penilaian		
		Tekhnik	Bentuk Soal	Aspek
Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, watak, latar dan amanat).	• Menyebutkan tokoh dalam cerita	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	C1
	• Menentukan perwatakan tokoh dalam cerita			C2
	• Menentukan amanat dalam cerita			C2
	• Menentukan latar (tempat, waktu dan suasana) dalam cerita.			C1

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

Instrumen Penelitian
(Pretest)

Satuan Pendidikan : MI Bontote'ne Kabupaten Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V / I
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

Petunjuk

1. Tulislah nama dan dan nomor induk pada tempat yang tersedia !
2. Bacalah dengan teliti cerita pendek berikut, kemudian kerjakan soal-soal yang ada dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang benar !

Nama :

NIS :

Bacaan untuk soal nomor 1 – 4

Kepel Iwel-Iwel

Tersebutlah seorang ibu yang hidup bersama anak lelakinya. Ibu itu akrab dengan panggilan mbok rondo. Anak lelaki Mbok Rondo itu berumur kira-kira sepuluh tahun. Anak itu tubuhnya sangat kecil. Ia diberi nama si Kepel. Artinya, besarnya tidak lebih dari sekepalan tangan.

Semenjak si Kepel lahir, kehidupan Mbok Rondo tidak pernah kekurangan. Setiap ia bangun tidur, di dapur sudah tersedia makanan. Guci dari tanah liat pun sudah terisi dengan air. Setiap kali ia bertanya kepada si Kepel, dijawab tidak tahu.

Pada suatu hari tersebar berita yang menggemperkan penduduk. Raksasa yang tinggal di Gunung Merbabu akan terbangun. Ia akan mencari mangsa. Penduduk panik mendengar kabar itu.

Kepala desa lalu mengumpulkan warganya. Mereka berunding untuk memecahkan masalah ini. Namun, sampai jauh malam mereka tidak dapat memecahkan masalah itu. Akhirnya mereka tertidur pulas karena kelelahan.

Takkalah matahari terbit kepala desa itu terbangun. Ia bangkit dan berteriak. Kepala desa melihat raksasa mulai memasuki pinggiran desa. Raksasa itu memakan ternak.

Malam itu Kepel terbangun. Dilihatnya Mbok Rondo masi tidur lelap. Kepel lalu memanjat tiang rumah. Ia masuk ke lubang dalam tiang itu. Ia lalu keluar dari rumah melalui lubang dibawah pintu.

Kepel pergi ke tempat persembunyian raksasa. Ia membangunkannya. Raksasa itu marah dan mengejanya. Penduduk yang kebetulan melihat itu berusaha menolong Kepel. Namun, usah penduduk itu sia-sia. Kepel tertangkap raksasa dan ditelan oleh si raksasa.

Namun, apa yang terjadi kemudian ? tiba-tiba raksasa itu meraung-raung sambil memegang perutnya. Kepel berusaha untuk membedah perut raksasa. Lama-lama raksasa itu pun robohlah.

Kepelpun muncul dari perut raksasa. Ia memanggil-manggil Mbok Rondo, ibunya. Melihat kejadian itu seluruh penduduk tercengang, kagum dan takjub. Mereka lalu mengelu-elukan kepel. Diangkatnya tubuh kepel tinggi-tinggi. Mbok Rondo pun berurai air mata setelah mengetahui anaknya selamat. Ia segera mengucapkan syukur kepada Yang Maha Kuasa.

Sumber : Cerita Rakyat dari Yogyakarta

Oleh : Bakdi Sumanto, Jakarta, Gramedia, 2005

1. Tokoh-tokoh dalam cerita “ Kepel Iwel-iwel “ adalah....
 - a. Mbok Rona, Si Malang Kepala Desa, Raksasa
 - b. Mbok Rondo, Si Malang, Kepala Dusun, Raksasa
 - c. Mbok Rona, Si Kepel, Kepala Dusun, Raksasa
 - d. Mbok Rondo, Si Kepel, Kepala Desa, Raksasa
2. Tokoh yang tubuhnya sangat kecil adalah....
 - a. Si Kepel
 - b. Mbok Rondo
 - c. Raksasa
 - d. Kepala Desa

3. Tokoh Si Kepel mempunyai watak....
 - a. Penakut, bodoh, suka pergi tanpa izin
 - b. Penakut, cerdas, suka mengganggu orang lain
 - c. Pemberani, bodoh, suka mengganggu orang lain
 - d. Pemberani, cerdas, suka pergi tanpa izin
4. Amanat dalam cerita “ Kepel Iwel-iwel “ adalah....
 - a. Setiap orang memiliki kelebihan
 - b. Setiap orang memiliki kekurangan
 - c. Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan
 - d. Setiap orang tidak memiliki kelebihan dan kekurangan

Bacaan untuk soal nomor 5 – 10

Menebus Kesalahan

Anung sedang mengambil kelereng dari dalam laci meja ketika Ifan muncul. Ia mengulurkan sebuah sendok makan kepadanya. “Nih sendoknya kupilihkan yang paling bagus!” kata Ifan cengar-cengir, seperti ada yang dirahasiakannya.

Anung menoleh, sebuah kelereng ada dalam genggamannya. “Cuma untuk lomba keelereng, kok. Yang mana saja boleh, Kak!” katanya tersenyum. Ia senang karena kakaknya begitu baik. Kakaknya mau mengambilkan sebuah sendok untuknya tanpa diminta. Diterimanya sendok itu. Kedua anak itu lalu keluar rumah.

Di lapangan desa, telah banyak anak berkumpul. Anung dan Ifan bergabung dengan mereka. Suasana riuh rendah seperti di pasar. Semua membicarakan lomba membawa kelereng yang sebentar lagi akan dimulai.

Dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan, Karang Taruna Desa Karangsari mengadakan berbagai lomba. Ada lomba baca puisi, lomba membawa kelereng dan banyak lagi.

“Ayo, ayo, semua minggir ke tepi lapangan!” itu suara Kak Dion. Kentongan di tangannya dipukulnya bertalu-talu. Anak-anak tertawa lucu melihatnya, sembari bergegas bergerak menepi.

“Perlombaan akan segera dimulai dari anak-anak dulu!” kata Kak Yoyon yang berdiri di sebelah Kak Dion. Kelompok pertama terdiri atas Anung, Irawan, Rori dan Haikal.

Keempat anak itu segera muncul dan siap berlaga. Setiap anak menaruh kelereng di sendok. Lalu, ujung sendok diselipkan diantara dua bibir.

Kak Dion menabuh kentongan yang dibawanya. Anung, Irawan, Rori dan Haikal serentak melangkah. Bersamaan dengan itu, terdengar sorak-sorai anak-anak di seputar tepi lapangan. Suasananya benar-benar semarak.

Anung berada paling depan. Konsentrasinya patut dipuji. Langkahnya tenang, perlahan tapi lebar-lebar. Kelereng di sendoknya pun tampak enteng, tak banyak bergerak. Di tepi lapangan, Ifan berteriak, “Lari Nung, lari Nung!”.

Semula, ia tak terpengaruh, namun akhirnya ia mempercepat langkahnya setengah berlari. Kelerengnya tidak banyak bergerak. Akhirnya ia sampai duluan. Ia menjadi pemenang setelah diadu dengan kedua pemenang kelompok lainnya, Agus dan Firdaus. Anung membagi hadiah yang diterima dengan kakaknya, Ifan.

“Sendok itu kuberi lem!” Ifan tertawa terbahak.

Darah Anung tersirap. Ia betul-betul tidak menduga. Ia segera melangkah ke kamar. Wajahnya tertunduk. Rasanya ada yang hendak jatuh dari matanya. Ia menangis dalam kamar tanpa suara.

Di sekolah, Anung pun berhasil mengalahkan lima belas anak saingannya dalam lomba yang sama.

“Sendok dan kelereng disediakan oleh Pak Guru. Jadi, tak ada istilah pakai lem disini. Tanpa lem pun aku menang, kan? Seharusnya Kakak menghargai orang lain,” katanya lirih.

Di teras Agus dan Firdaus telah menunggunya. Keduanya mengajak Anung bermain sepak bola. Anung memberi keduanya empat buah buku, masing-masing dua buah.

Dari balik kaca jendela, Ifan memperhatikan mereka. Buku tulis itu adalah hadiah dari lomba kelereng tempo hari.

“Mengapa buku-buku itu kamu berikan kepada mereka? Itu kan, hakmu!” bisik Ifan.

“Itu jika Kakak tidak memberi lem di sendokku. Karena Kakak memberi lem, kemennganku batal, tidak sah!”

“Tya, Kakak salah!” keluh Ifan menyesali perbuatannya.

“Sudahlah, Kak, yang penting jangan diulangi!” ujar Anung tersenyum.

Ifan merangkul bahu adiknya, “Kakak menghargai kemampuanmu. Jika bertanding, kita harus sportif”. Anung kembali tersenyum. Kemudian, Ia segera menghampiri Agus dan Firdaus dengan hati yang lega.

Dikutip dari : Bobo, 27 November 2008

5. Latar tempat dalam cerita “Menebus Kesalahan” adalah....
 - a. di lapangan kecamatan ketika liburan
 - b. di lapangan desa ketika perlombaan dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI
 - c. di lapangan sekolah ketika jam istirahat
 - d. di lapangan desa ketika perlombaan memperingati hari olahraga nasional
6. Latar waktu dalam cerita “Menebus Kesalahan” adalah....
 - a. Pada malam hari
 - b. Pada sore hari
 - c. Pada siang hari
 - d. Pada pagi hari
7. Tokoh Ifan mempunyai watak....
 - a. Suka cari akal untuk mencapai maksud walaupun tidak jujur
 - b. Serakah dan mudah marah
 - c. Serakah, pemalu, tapi pemaaf
 - d. Rendah hati tapi licik
8. Tokoh Anung mempunyai watak....
 - a. Hatinya keras, berkemauan kuat, mudah tersinggung
 - b. Jujur, tinggi hati, mudah tersinggung
 - c. Jujur, rendah hati, pemaaf
 - d. Tidak jujur, mudah tersinggung, rendah hati

9. Amanat dalam cerita “Menebus Kesalahan” adalah....

- a. Jika bertanding, kita harus menang
- b. Jika bertanding, kita harus kuat
- c. Jika bertanding, kita harus sportif
- d. Jika bertanding, kita harus curang

10. Lomba yang diikuti oleh Anung adalah....

- a. Lomba lari
- b. Lomba membawa kelereng
- c. Lomba baca puisi
- d. Lomba tusuk jarum

Instrumen Penelitian
(Posttest)

Satuan Pendidikan : MI Bontote'ne Kabupaten Gowa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V / I
Alokasi Waktu : 2 X 25 Menit

Petunjuk

1. Tulislah nama dan dan nomor induk pada tempat yang tersedia !
2. Bacalah dengan teliti cerita pendek berikut, kemudian kerjakan soal-soal yang ada dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang benar !

Nama :

NIS :

Bacaan untuk soal nomor 1 – 4

Kepel Iwel-Iwel

Tersebutlah seorang ibu yang hidup bersama anak lelakinya. Ibu itu akrab dengan panggilan mbok rondo. Anak lelaki Mbok Rondo itu berumur kira-kira sepuluh tahun. Anak itu tubuhnya sangat kecil. Ia diberi nama si Kepel. Artinya, besarnya tidak lebih dari sekepala tangan.

Semenjak si Kepel lahir, kehidupan Mbok Rondo tidak pernah kekurangan. Setiap ia bangun tidur, di dapur sudah tersedia makanan. Guci dari tanah liat pun sudah terisi dengan air. Setiap kali ia bertanya kepada si Kepel, dijawab tidak tahu.

Pada suatu hari tersebar berita yang menggemparkan penduduk. Raksasa yang tinggal di Gunung Merbabu akan terbangun. Ia akan mencari mangsa. Penduduk panik mendengar kabar itu.

Kepala desa lalu mengumpulkan warganya. Mereka berunding untuk memecahkan masalah ini. Namun, sampai jauh malam mereka tidak dapat memecahkan masalah itu. Akhirnya mereka tertidur pulas karena kelelahan.

Takkalah matahari terbit kepala desa itu terbangun. Ia bangkit dan berteriak. Kepala desa melihat raksasa mulai memasuki pinggiran desa. Raksasa itu memakan ternak.

Malam itu Kepel terbangun. Dilihatnya Mbok Rondo masi tidur lelap. Kepel lalu memanjat tiang rumah. Ia masuk ke lubang dalam tiang itu. Ia lalu keluar dari rumah melalui lubang dibawah pintu.

Kepel pergi ke tempat persembunyian raksasa. Ia membangunkannya. Raksasa itu marah dan mengejanya. Penduduk yang kebetulan melihat itu berusaha menolong Kepel. Namun, usah penduduk itu sia-sia. Kepel tertangkap raksasa dan ditelan oleh si raksasa.

Namun, apa yang terjadi kemudian ? tiba-tiba raksasa itu meraung-raung sambil memegang perutnya. Kepel berusaha untuk membedah perut raksasa. Lama-lama raksasa itu pun robohlah.

Kepelpun muncul dari perut raksasa. Ia memanggil-manggil Mbok Rondo, ibunya. Melihat kejadian itu seluruh penduduk tercengang, kagum dan takjub. Mereka lalu mengelu-elukan kepel. Diangkatnya tubuh kepel tinggi-tinggi. Mbok Rondo pun berurai air mata setelah mengetahui anaknya selamat. Ia segera mengucap syukur kepada Yang Maha Kuasa

1. Tokoh Si Kepel mempunyai watak....
 - a. Penakut, bodoh, suka pergi tanpa izin
 - b. Penakut, cerdas, suka mengganggu orang lain
 - c. Pemberani, bodoh, suka mengganggu orang lain
 - d. Pemberani, cerdas, suka pergi tanpa izin
2. Tokoh yang tubuhnya sangat kecil adalah....
 - a. Si Kepel
 - b. Mbok Rondo
 - c. Raksasa
 - d. Kepala Desa

3. Amanat dalam cerita “Kepel Iwel-iwel” adalah....
 - a. Setiap orang memiliki kelebihan
 - b. Setiap orang memiliki kekurangan
 - c. Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan
 - d. Setiap orang tidak memiliki kelebihan dan kekurangan
4. Tokoh-tokoh dalam cerita “Kepel Iwel-iwel” adalah....
 - a. Mbok Rona, Si Malang Kepala Desa, Raksasa
 - b. Mbok Rondo, Si Malang, Kepala Dusun, Raksasa
 - c. Mbok Rona, Si Kepel, Kepala Dusun, Raksasa
 - d. Mbok Rondo, Si Kepel, Kepala Desa, Raksasa

Bacaan untuk soal nomor 5 – 10

Menebus Kesalahan

Anung sedang mengambil kelereng dari dalam laci meja ketika Ifan muncul. Ia mengulurkan sebuah sendok makan kepadanya. “Nih sendoknya kupilihkan yang paling bagus!” kata Ifan cengar-cengir, seperti ada yang dirahasiakannya.

Anung menoleh, sebuah kelereng ada dalam genggamannya. “Cuma untuk lomba keelereng, kok. Yang mana saja boleh, Kak!” katanya tersenyum. Ia senang karena kakaknya begitu baik. Kakaknya mau mengambilkan sebuah sendok untuknya tanpa diminta. Diterimanya sendok itu. Kedua anak itu lalu keluar rumah.

Di lapangan desa, telah banyak anak berkumpul. Anung dan Ifan bergabung dengan mereka. Suasana riuh rendah seperti di pasar. Semua membicarakan lomba membawa kelereng yang sebentar lagi akan dimulai.

Dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan, Karang Taruna Desa Karang Sari mengadakan berbagai lomba. Ada lomba baca puisi, lomba membawa kelereng dan banyak lagi.

“Ayo, ayo, semua minggir ke tepi lapangan!” itu suara Kak Dion. Kentongan di tangannya dipukulnya bertalu-talu. Anak-anak tertawa lucu melihatnya, sembari bergegas bergerak menepi.

“Perlombaan akan segera dimulai dari anak-anak dulu!” kata Kak Yoyon yang berdiri di sebelah Kak Dion. Kelompok pertama terdiri atas Anung, Irawan, Rori dan Haikal.

Keempat anak itu segera muncul dan siap berlaga. Setiap anak menaruh kelereng di sendok. Lalu, ujung sendok diselipkan diantara dua bibir.

Kak Dion menabuh kentongan yang dibawanya. Anung, Irawan, Rori dan Haikal serentak melangkah. Bersamaan dengan itu, terdengar sorak-sorai anak-anak di seputar tepi lapangan. Suasananya benar-benar semarak.

Anung berada paling depan. Konsentrasinya patut dipuji. Langkahnya tenang, perlahan tapi lebar-lebar. Kelereng di sendoknya pun tampak enteng, tak banyak bergerak. Di tepi lapangan, Ifan berteriak, “Lari Nung, lari Nung!”.

Semula, ia tak terpengaruh, namun akhirnya ia mempercepat langkahnya setengah berlari. Kelerengnya tidak banyak bergerak. Akhirnya ia sampai duluan. Ia menjadi pemenang setelah diadu dengan kedua pemenang kelompok lainnya, Agus dan Firdaus. Anung membagi hadiah yang diterima dengan kakaknya, Ifan.

“Sendok itu kuberi lem!” Ifan tertawa terbahak.

Darah Anung tersirap. Ia betul-betul tidak menduga. Ia segera melangkah ke kamar. Wajahnya tertunduk. Rasanya ada yang hendak jatuh dari matanya. Ia menangis dalam kamar tanpa suara.

Di sekolah, Anung pun berhasil mengalahkan lima belas anak saingannya dalam lomba yang sama.

“Sendok dan kelereng disediakan oleh Pak Guru. Jadi, tak ada istilah pakai lem disini. Tanpa lem pun aku menang, kan? Seharusnya Kakak menghargai orang lain,” katanya lirih.

Di teras Agus dan Firdaus telah menunggunya. Keduanya mengajak Anung bermain sepak bola. Anung memberi keduanya empat buah buku, masing-masing dua buah.

Dari balik kaca jendela, Ifan memperhatikan mereka. Buku tulis itu adalah hadiah dari lomba kelereng tempo hari.

“Mengapa buku-buku itu kamu berikan kepada mereka? Itu kan, hakmu!” bisik Ifan.

“Itu jika Kakak tidak memberi lem di sendokku. Karena Kakak memberi lem, kemennganku batal, tidak sah!”

“Tya, Kakak salah!” keluh Ifan menyesali perbuatannya.

“Sudahlah, Kak, yang penting jangan diulangi!” ujar Anung tersenyum.

Ifan merangkul bahu adiknya, “Kakak menghargai kemampuanmu. Jika bertanding, kita harus sportif”. Anung kembali tersenyum. Kemudian, Ia segera menghampiri Agus dan Firdaus dengan hati yang lega.

5. Tokoh Ifan mempunyai watak....
 - a. Suka cari akal untuk mencapai maksud walaupun tidak jujur
 - b. Serakah dan mudah marah
 - c. Serakah, pemalu, tapi pemaaf
 - d. Rendah hati tapi licik
6. Tokoh Anung mempunyai watak....
 - a. Hatinya keras, berkemauan kuat, mudah tersinggung
 - a. Jujur, tinggi hati, mudah tersinggung
 - c. Jujur, rendah hati, pemaaf
 - e. Tidak jujur, mudah tersinggung, rendah hati
7. Amanat dalam cerita “Menebus Kesalahan” adalah....
 - a. Jika bertanding, kita harus menang
 - b. Jika bertanding, kita harus kuat
 - c. Jika bertanding, kita harus sportif
 - d. Jika bertanding, kita harus curang
8. Latar tempat dalam cerita “Menebus Kesalahan” adalah....
 - a. di lapangan kecamatan ketika liburan
 - b. di lapangan desa ketika perlombaan dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI
 - c. di lapangan sekolah ketika jam istirahat
 - d. di lapangan desa ketika perlombaan memperingati hari olahraga nasional

9. Lomba yang diikuti oleh Anung adalah....

- a. Lomba lari
- b. Lomba membawa kelereng
- c. Lomba baca puisi
- d. Lomba tusuk jarum

10. Latar waktu dalam cerita “Menebus Kesalahan” adalah....

- a. Pada malam hari
- b. Pada sore hari
- c. Pada siang hari
- d. Pada pagi hari

KUNCI JAWABAN

Pretest

1. D
2. A
3. D
4. C
5. B
6. C
7. A
8. C
9. C
10. B

Posttest

1. D
2. A
3. C
4. D
5. A
6. C
7. C
8. B
9. C
10. C

DAFTAR HADIR

SISWA KELAS V MI BONTOTE'NE KABUPATEN GOWA

No	NAMA SIWA	PERTEMUAN			
		I	II	III	IV
1	Ahmad Fauzal	√	√	√	√
2	Nuraini Mutmainna	√	√	√	√
3	Susi Susanti	√	√	√	√
4	Ika Riskawati	√	√	√	√
5	Zulkifli	√	√	√	√
6	Muslimin	√	√	√	√
7	Asriani	√	√	√	√
8	Andi Saputra	√	√	√	√
9	Dwi Wahyuni	√	√	√	√
10	Irfandi	√	√	√	√
11	Irma Wahyuni	√	√	√	√
12	Riskar Pratama	√	√	√	√
13	Reski Ayu Widia	√	√	√	√
14	Rivial Ahvarizal	√	√	√	√
15	Arham Erianto	√	√	√	√
16	Amirul Haq	√	√	√	√
17	Any Ardina Pratiwi	√	√	√	√
18	Ervina Wulandari	√	√	√	√
19	Wawan Pratam Putra	√	√	√	√
20	Hidayat Qadri	√	√	√	√
21	Irda Khaeriyah	√	√	√	√
22	Anisa Sulistia	√	√	√	√
23	Dewi Srinita Nur	√	√	√	√
24	Asmaul Husna	√	√	√	√
25	Yulia novita Sari	√	√	√	√
26	Agus Trywidjaya	√	√	√	√

Lembar Observasi Siswa

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan	
		II	III
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	26	26
2.	Siswa yang membaca cerpen dan mengidentifikasi unsur-unsur cerita	22	26
3.	Siswa yang mengambil kartu	24	26
4.	Siswa yang mencari pasangan	20	24
5.	Siswa yang menemukan pasangan	18	26
6.	Siswa yang membacakan pertanyaan dan jawaban bersama pasangan	18	26

Observer

Nurwahida

Lembar Observasi Guru

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan	
		II	III
1.	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membaca cerpen dan mengidentifikasi unsur-unsur cerita	2	2
2.	Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas (kartu)	2	2
3	Guru membagikan kartu	2	2
4.	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mencari pasangan	2	2
5.	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membaca pertanyaan dan jawaban bersama pasangan	2	2

Keterangan :

Skor 1 jika pernyataan tersebut dilakukan

Skor 0 jika pernyataan tersebut tidak dilakukan

Observer

Nurwahida

DOKUMENTASI



Siswa Mengerjakan Soal (PRETEST)



Guru (Peneliti) Memberikan Materi Pembelajaran



Guru (Peneliti) Meberikan Materi Pembelajaran



Siswa Mengambil Kartu



Siswa Mengambil Kartu



Siswa Mengambil Kartu



Siswa Membacakan Pertanyaan dan Jawaban Bersama Pasangan



Siswa Mengerjakan Soal (POSTTEST)

RIWAYAT HIDUP



Hariani, lahir di Biroro Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, pada tanggal 30 september 1990. Anak ke dua dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Haba' dan Rohani. Penulis mulai menempuh jenjang pendidikan formal di SD Inpres Pallangga pada tahun 1996 dan tamat pada tahun 2002.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tinggimoncong Kab.

Gowa pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama (2002), penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Tinggimoncong Kab. Gowa dan tamat pada tahun 2008.

Setelah menamatkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tinggimoncong Kab. Gowa penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan terdaftar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2008 dan menyelesaikan studinya pada tahun 2012.